

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini tidak lepas dari peran penting sektor industri yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional. Sektor industri dan perdagangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian saja, tetapi sektor ini mampu menjadi sumber penghidupan dan pembangunan masyarakat, yang dapat diketahui bahwa strategi industri yang dikembangkan lebih menonjolkan kepada aspek-aspek ekonomi tanpa mempersoalkan apakah industri tersebut terdapat impor bahan baku, barang modal dan impor jasa lanjutan.

Menurut Tambunan, industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat pada jam kerja dan tempat.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, industri kecil ini memiliki kriteria menurut Azhari Saleh, industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya salah satu diantaranya adalah industri sentra. Industri sentra merupakan kelompok jenis industri yang dari segi satuannya

---

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1999), hlm. 20

mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini pada umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis lokal.<sup>3</sup>

Sedangkan Tambunan dalam Satria mendefinisikan *Cluster* atau Sentra Industri sebagai salah satu konsentrasi dari sekumpulan perusahaan-perusahaan kecil sejenis (dalam arti di bidang yang sama). Menurut Mitsuhashi dalam Satria pengelompokan perusahaan juga memberikan suatu landasan untuk mendirikan perlembagaan industri yang mampu menyokong industri. Jaringan industri seperti ini, mampu menyumbangkan suatu nilai tersendiri dan budaya dalam satu lokasi, dan penciptaan nilai-nilai ekonomi secara eksternal maupun internal dan menciptakan adanya aksi bersama, yang menghasilkan efisiensi bersama dan menjadikan perusahaan-perusahaan yang berada di dalam *cluster* menjadi lebih kompetitif.<sup>4</sup> Sentra industri juga dapat menciptakan manfaat ekonomis bagi perusahaan-perusahaan yang mengelompok. Terwujudnya manfaat ini apabila sentra industri mempunyai jaringan internal (*internal networks*) yang meliputi promosi, distribusi, produksi, persediaan bahan baku, dan pelatihan serta terwujudnya jaringan eksternal (*eksternal networks*) yang

---

<sup>3</sup> Irzan Ashari Shaleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1986), hlm. 51

<sup>4</sup> Satria Tirtayaasa, *Analisis Daya Saing Produk Unggulan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 11-12

meliputi hubungan kerjasama dengan perusahaan yang ada dalam *cluster* dengan perusahaan yang ada di luar *cluster*.<sup>5</sup>

Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan industri yang khususnya pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari ruang lingkup manajemen operasional. Manajemen operasional adalah upaya pengelolaan secara menyeluruh dan optimal pada berbagai kegiatan yang meliputi pada 6M (*Man, Material, Money, Method, Machine, Market*) yang dapat dimanfaatkan oleh para konsumen atau *customer*.<sup>6</sup> Manajemen operasional secara umum memegang peranan soal isu strategis dalam menentukan rencana produksi (*manufacturing*) juga metode manajemen proyek serta implementasi struktur jaringan teknologi informasi. Di sisi lain, mereka juga melakukan beberapa hal penting, diantaranya mengatur skala inventaris, mengatur level pengerjaan, meng-*organise* akuisisi bahan baku, mengontrol kualitas, meng-*handle material*, menjaga dan merawat kebijakan. Selain itu juga harus mempelajari bahan baku yang digunakan untuk produksi dan menjamin tidak ada kelebihan yang sia-sia.<sup>7</sup>

Dalam manajemen operasional terdapat komponen penting yaitu persediaan bahan baku, yang dapat kita ketahui bahwa persediaan bahan baku ini sangat penting dalam sistem operasional perusahaan yaitu pada proses produksi. Persediaan secara umum dapat diartikan sebagai sumber

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 12

<sup>6</sup> Andy Wijaya, dkk, *Manajemen Operasi Produksi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3-4

<sup>7</sup> Rita Ambarwati dan Supardi, *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 8-9

daya organisasi yang disimpan guna mengantisipasi terhadap pemenuhan permintaan konsumen. Menurut Suyadi Prawirosentono persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam kekayaan perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi. Bahan baku merupakan bahan utama dari suatu produk atau barang.<sup>8</sup> Menurut Hendra Kusuma persediaan dapat didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual. Persediaan memiliki peran penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.<sup>9</sup> Dengan begitu pengadaan persediaan bahan baku haruslah direncanakan sebaik mungkin, hal ini dilakukan untuk menghindari pemborosan pengadaan dan penggunaan persediaan bahan baku.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui aktivitas operasional utama perusahaan manufaktur adalah kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dengan begitu perusahaan harus dapat memaksimalkan kelancaran proses produksi dengan menjaga ketersediaan bahan baku atau bahan mentah. Menurut Nafarin dalam Ekasari *et al*, bahan baku merupakan bahan langsung (*direct material*) yaitu bahan yang membentuk satu kesatuan yang

---

<sup>8</sup> Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 65

<sup>9</sup> Hendra Kusuma, *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 131

tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau komponen utama dari suatu produk. Bahan baku diolah melalui suatu proses produksi dibuat menjadi bentuk lain. Atau sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi melekat menjadi suatu kesatuan menjadi barang jadi.<sup>10</sup>

Dalam proses produksi harus didukung dengan pemenuhan kebutuhan dan pengendalian persediaan yang cukup, pengendalian persediaan merupakan salah satu cara untuk menghemat dan mencegah pemborosan dan akan mengakibatkan penurunan laba karena biaya yang begitu besar atau tak terkecuali. Menurut Aminudin pengendalian persediaan (*inventory*) merupakan pengumpulan atau penyimpanan komoditas yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan dari waktu ke waktu.<sup>11</sup> Adanya perencanaan dan pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran berjalan dengan stabil. Persediaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku, adanya persediaan penyangga berguna untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat kerusakan mesin dan adanya persediaan produk berguna untuk memenuhi fluktuasi permintaan yang tidak dapat dengan segera dipenuhi oleh produksi mengingat untuk produksi dibutuhkan bahan baku.

Hasil produksi atau barang jadi tersebut juga harus sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen dari segi kualitas produk yang

---

<sup>10</sup> Dwi Ekasari Harmadji, Dkk, *Penganggaran Perusahaan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 83-84

<sup>11</sup> Aminudin, *Riset Operasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 146-147

dihasilkan. Perusahaan harus mampu mempertahankan kualitas produk meskipun saat bahan baku sedang terjadi fluktuasi harga. Dapat diketahui bahwa kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menunjukkan berbagai fungsi termasuk ketahanan, handal, ketepatan, dan kemudahan dalam penggunaan.<sup>12</sup> Dalam pengembangan suatu produk pemasar awalnya harus memilih tingkat kualitas yang akan mendukung posisi produk di pasar sasaran, dalam arti kualitas produk yang memiliki arti kualitas kinerja kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya.

Penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada usaha tahu juga dilakukan oleh Alex Tarukdatu Naibaho yang berjudul “*Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*” penelitian ini berfokus pada pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. IKI. Tujuan diterapkannya pengendalian persediaan bahan baku internal pada PT. IKI Bitung untuk mendapatkan eksistensi, kelengkapan, akurasi, klasifikasi, ketepatan waktu, serta posting dan pengikhtisaran secara efektif. Dari hasil penelitian PT IKI telah menerapkan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku dengan cukup efektif dengan penetapan tanggung jawab yang layak atas persediaan, sasaran dan kebijakan dirumuskan dengan baik, klasifikasi dan identifikasi persediaan dengan layak, melakukan standarisasi dan simplikasi persediaan, melakukan pencatatan laporan yang terperinci,

---

<sup>12</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2012), hlm. 120

dan memiliki tenaga kerja dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sangat mumpuni.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku juga dilakukan oleh Tiara Supit dan Arrazi Hasan Jan dengan judul “*Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel di Desa Leilem*”. Hasil penelitian didapati bahwa industry mebel di Desa Leilem ini telah melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengendalikan dan mengelola persediaan bahan baku kayu sehingga tujuan akhir dari perusahaan tercapai yaitu konsumen terpuaskan dengan hasil produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.<sup>14</sup>

Dari beberapa jurnal penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku dapat dilakukan untuk mengetahui apakah peran pengendalian persediaan di dalam sistem operasional perusahaan sudah dapat berjalan dengan baik atau belum. Baik usaha start up atau usaha baru dan usaha yang sudah lama beroperasi. Dapat juga dijadikan proses pengembangan usaha supaya usaha yang dijalankan akan terus bertahan dan berkembang di masa yang akan datang. Dalam pengendalian persediaan banyak aspek yang harus diperhatikan dengan baik, seperti halnya persediaan pengaman, perawatan persediaan, catatan pembiayaan persediaan dengan baik dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Alex Tarukdatu Naibaho, Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, *Jurnal EMBA*|Vol. 1 No. 3 Juni 2013

<sup>14</sup> Tiatra Supit dan Arrazi Hasan Jan, Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel di Desa Leilem, *Jurnal EMBA*|Vol. 3 No. 1 Maret 2015

Salah satu usaha yang diteliti pada penelitian ini adalah sentra industri pembuatan tahu, terdapat dua jenis tahu yaitu tahu goreng dan tahu mentah yang berada di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sentra industri tahu di Desa Plosokandang ini berdiri sudah sejak lama, untuk tahun pastinya tidak dapat ditentukan. Dikarenakan usaha ini adalah usaha turun temurun dari keluarga terdahulu yang sampai saat ini masih bertahan. Sentra industri tahu di Desa Plosokandang ini terdapat kurang lebih 20 industri tahu. Untuk data asli yang sebenarnya jumlah sentra industri tahu ini lebih dari 20, berkurangnya jumlah industri usaha tahu ini karena beberapa masyarakat sudah tidak mau bergantung dengan pekerjaan menjadi pengusaha tahu apalagi para anak cucu pemilik usah tahu terdahulu beberapa dari beliau tidak mau melanjutkan usaha keluarga dan sebagian mengalami gulung tikar akibat adanya pandemi yang terjadi selama kurang lebih dalam kurun waktu 2 tahun.

Pengusaha tahu dituntut untuk tetap mempertahankan kualitas produk supaya loyalitas konsumen tetap terjaga. Dengan keadaan bahwa harga bahan baku kedelai terus melonjak naik. Di situasi seperti ini pengusaha tahu tetap mengusahakan yang terbaik dengan tetap menggunakan bahan baku dengan varietas terbaik dan dengan harga yang terbilang cukup mahal. Para pengusaha tahu sangat merasakan dampak yang signifikan pada segi laba atau pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan. Laba yang dihasilkan mengalami penyusutan dan terdapat

beberapa pengusaha tahu yang tidak kembali modal. Maka dari itu perlu adanya sistem pengendalian biaya perencanaan persediaan. Dilansir dalam Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur tanggal 2 Februari 2022 untuk kacang kedelai yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Harga Bahan Baku Produksi Tahu dari Sistem Informasi Ketersediaan dan Pengembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur 23 Juni 2022**

Nama Bahan Pokok	Satuan	Harga Kemarin	Harga Sekarang	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
Kacang Kedelai					
a. Eks Impor	Kg	12.983	12.988	4	0,03%
b. Lokal	Kg	12.628	12.619	-9	0,07%
Minyak Goreng					
a. Bimoli Botol/Keemasan	620 ml	17.270	17.270	0	0,00%
b. Bimoli Botol/Keemasan	2 liter	47.539	47.532	-7	-0,01%
c. Tanpa Merk/Minyak Curah	Kg	15.546	15.527	-19	-0,13%
d. Minyak Goreng Bimoli Botol/Keemasan	1 liter	24.019	24.019	1	0,00%

Sumber: <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/harga/tabel>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa dalam penjualan kedelai akan terus mengalami fluktuasi harga. Dan ini tidak terjadi dalam kurun waktu per tahun. Fluktuasi harga komoditas bahan pokok ini terjadi secara dinamis dan dalam jangka waktu yang singkat, tidak hanya per tahun

tetapi setiap hari akan terjadi perubahan harga entah itu naik atau turun. Di dalam keadaan yang masih pandemi seperti ini dengan harga yang sekian tertera sudah dirasa mahal untuk para pengusaha tahu, meskipun roda perekonomian sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perusahaan manufaktur pasti terdapat proses produksi yang melibatkan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Seperti halnya industri tahu pada sentra Industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pasti juga terdapat proses produksi seperti berikut. Usaha industri tahu memerlukan adanya bahan baku yaitu berupa kedelai, yang dapat diketahui sebelumnya bahwa harga kedelai terjadi fluktuasi harga yang mengakibatkan salah satu pokok permasalahan dalam peran pengendalian persediaan bahan baku pada industri tahu di Desa Plosokandang. Mahalnya harga bahan baku kedelai menjadikan industri tahu milik Bapak Muslimin menjadi minim laba karena harus mempertahankan kualitas tahu dengan membeli bahan baku dengan varietas terbaik supaya loyalitas pelanggan tetap terjaga. Bapak Muslimin juga tidak mengurangi jumlah karyawan untuk membantu proses produksi karena bapak Muslimin tidak mengurangi jumlah masakan dalam setiap proses produksi meskipun harga bahan baku terbilang cukup mahal.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasi wawancara pada Bapak Muslimin selaku salah satu informan pemilik usaha industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 19.00

Pengendalian bahan baku untuk mempertahankan kualitas produk juga dilakukan oleh bapak Toyo. Akibat dari naiknya harga bahan baku dan keadaan lingkungan akibat pandemi yang tak kunjung usai mengakibatkan jumlah penjualan tahu milik bapak Toyo mengalami penurunan drastis. Varietas bahan baku terbaik tetap menjadi pilihan utama supaya kualitas produk tahu yang di hasilkan tidak mengecewakan pelanggan yang telah loyal. Pengurangan jumlah masakan di setiap kali produksi menjadi salah satu pengendalian yang dilakukan oleh bapak Toyo.<sup>16</sup>

Dengan adanya hasil wawancara dari beberapa informan yang didapati oleh peneliti. Dapat diketahui bahwa fluktuasi harga bahan baku kedelai sangat mempengaruhi para pemilik industri tahu di sentra industri tahu Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pertama akan mempengaruhi dari sistem produksi yang dilakukan dan hasil akhir dari produk yang dihasilkan. Maka dari itu industri kecil menengah seperti ini harus dapat merencanakan manajemen perusahaan dengan sebaik mungkin. Supaya hasil yang didapatkan memuaskan dan memberikan progress terbaik untuk usaha industri tersebut.

Perusahaan harus dapat mengontrol bagaimana persediaan bahan baku tersebut tidak menghambat proses produksi. Perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku dengan baik hal ini akan sangat mempengaruhi permintaan konsumen, jangan sampai perusahaan tidak

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara pada Bapak Toyo selaku salah satu pemilik industry usaha tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 25 Desember 2021 pukul 17.00

dapat memenuhi permintaan konsumen karena bahan baku yang kurang. Dan jangan sampai perusahaan merugikan diri sendiri akibat beban bunga yang harus ditanggung akibat kelebihannya persediaan bahan baku yang dipersiapkan oleh perusahaan.

Dari permasalahan di atas, alasan peneliti yaitu masih minimnya peneliti yang melakukan penelitian pada permasalahan pengendalian bahan baku guna mempertahankan kualitas produk tepatnya di sentra industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Serta untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan bahan baku guna mempertahankan kualitas produk untuk dapat dijadikan perencanaan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang. Karena hal ini sangat penting melihat maraknya masyarakat yang mulai untuk merintis usaha baru atau yang sedang mempertahankan usahanya perlu adanya pandangan-pandangan dari segi manajemen agar mendapatkan keuntungan dan ilmu baru supaya tidak salah langkah. Maka dari itu peneliti mengambil judul ini dan tertarik meneliti mengenai sentra industri tahu yang berjudul **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Mempertahankan Kualitas Produk Pada Sentra Industri Tahu (Studi Kasus Sentra Industri Tahu Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengadaan bahan baku pada industri tahu Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana perencanaan produksi yang diterapkan oleh industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengendalian produksi yang diterapkan oleh industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perencanaan pengadaan bahan baku pada industri tahu desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan produksi yang diterapkan oleh industri tahu desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian produksi yang diterapkan oleh industri tahu desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Perencanaan pengadaan bahan baku pada sentra industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Perencanaan produksi yang diterapkan oleh industri tahu desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian produksi yang diterapkan oleh industri tahu desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menyumbang referensi pada bidang ekonomi khususnya pada bidang ilmu manajemen operasional bisnis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemilik Sentra Industri Tahu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pengembangan dan perencanaan yang lebih baik lagi dalam pengendalian persediaan bahan baku pada sentra industri tahu.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan manajemen dari aspek persediaan bahan baku yang menjadi penting dalam usaha serta sebagai bahan referensi awal dalam mengetahui keakuratan pengendalian persediaan bahan baku untuk melakukan perencanaan usaha di masa depan dengan lebih matang dan terorganisir.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian pengendalian persediaan bahan baku pada sentra industri tahu di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kerancuan serta mempermudah pemahaman, maka penegasan judul pada penelitian ini sangatlah perlu sesuai dengan fokus dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut:

a) Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan (*inventory*) merupakan pengumpulan atau penyimpanan komoditas yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan dari waktu ke waktu.<sup>17</sup> Persediaan

---

<sup>17</sup> Aminudin, *Riset Operasi, ...*, hlm. 146-147

berbentuk berupa bahan mentah, komponen, barang setengah jadi. Pengendalian persediaan adalah meminimumkan total biaya operasi perusahaan. semua ini berkaitan dengan berapa jumlah komoditas yang harus dipesan dan kapan pemesanan itu harus dilakukan. Penentuan jumlah yang dipesan pada setiap kali pemesanan, dasarnya harus dipertemukan oleh dua titik ekstrim yaitu memesan dalam jumlah banyak atau besar dan memesan dalam jumlah sekecil-kecilnya.<sup>18</sup>

b) Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu proses produksi di dalam perusahaan manufaktur. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Bahan baku atau *direct material* dapat diartikan sebagai bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi perusahaan, yang sangat berperan penting dalam proses pengolahan yang dibuat menjadi produk jadi.<sup>19</sup> Mulyadi dalam Rusdiana mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis bahan baku yang digunakan dalam aktivitas produksi di dalam suatu aktivitas operasional perusahaan yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 147

<sup>19</sup> Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0) Cetakan Pertama*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 57

<sup>20</sup> Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 255

1) Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung data diartikan sebagai bahan baku yang setelah diolah bentuknya langsung tampak pada produk tersebut.

2) Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung dapat diartikan sebagai bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi akan tetapi tidak terlihat secara langsung pada produk akhir.

c) Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk menunjukkan berbagai fungsi termasuk di dalamnya ketahanan, handal, ketepatan, dan kemudahan dalam penggunaan.<sup>21</sup> Menurut Sunarto kualitas adalah salah satu alat utama untuk *positioning* menetapkan posisi bagi pemasar.<sup>22</sup> Dalam pengembangan suatu produk, pemasar awalnya harus memilih tingkat kualitas yang akan mendukung posisi produk di pasar sasaran, dalam arti kualitas produk yang memiliki arti kualitas kinerja kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya. Tingkat kualitas produk juga harus diperhatikan karena kualitas yang tinggi dapat pula berarti tingkat dari konsistensi kualitas yang tinggi.

---

<sup>21</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2012), hlm. 120

<sup>22</sup> Sunarto, *Manajemen Pemasaran 2 Seri Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: UST Press, 2006), hlm. 159

d) Sentra Industri

Sentra Industri menurut Richard, adalah perusahaan-perusahaan yang terkonsentrasi secara sektor atau geografis.<sup>23</sup> Dalam arti lain menurut Sutrisno, sentra industri merupakan himpunan para pelaku (produsen) di bidang usaha industri tertentu yang serupa. Sentra industri bisa menjadi salah satu himpunan simpul (sub grup) dari suatu klaster industri inti, pemasok atau pendukung, suatu sentra mungkin saja tidak atau belum menjadi bagian dari klaster industri tertentu.<sup>24</sup>

## 2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti judul skripsi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Mempertahankan Kualitas Produk di Desa Plosokandang. Dimaknai dengan mencari fakta mengenai sistematisa manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang terjadi dalam perusahaan dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik pada sektor usaha tahu yang ada di Desa Plosokandang supaya mendapatkan hasil kualitas tahu yang baik. Sehingga dapat mengontrol kendali produksi dan menjadikan kualitas produk yang unggul.

---

<sup>23</sup> Satria Tirtayasa, *Analisis Daya Saing Produk Unggulan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 11

<sup>24</sup> Budi Sullistyono Kanang, *Meniti Jati Diri Ngawi*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2020), hlm.70

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang memuat 6 (enam) pembahasan. Adapun sistmatika pembahasan pada tulisan ini adalah:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama pada penulisan skripsi terdiri dari 6 (enam) bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yang terdiri dari:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) pembatasan masalah, e) manfaat penelitian, f) definisi operasional, g) sistematika pembahasan

#### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bagian ini berisi penjelasan-penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan

penelitian, di dalamnya dielaskan mengenai pembahasan terkait dengan manajemen operasional terlebih fokus pada pengendalian persediaan bahan baku. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan a) manajemen operasional, b) pengendalian persediaan bahan baku, c) sistem perencanaan dan pengendalian produksi d) pengendalian kualitas, e) industri kecil

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran penelitian d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian berisi deskripsi singkat Desa Plosokandang, paparan data, temuan penelitian terkait masalah yang terdapat dilokasi penelitian yang sudah peneliti peroleh setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data mencakup deskripsi singkat lokasi penelitian dan latar belakang para informan. Pada sub bab temuan penelitian dan analisis mencakup perencanaan pengadaan

bahan baku yang diterapkan industri tahu Desa Plosokandang dan perencanaan serta pengendalian produksi yang diterapkan oleh industri tahu Desa Plosokandang.

#### **BAB V : Pembahasan**

Pada bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang dibahas serta dikaitkan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang sudah ditemukan peneliti. Sub babnya mencakup penerapan perencanaan pengadaan bahan baku serta perencanaan dan pengendalian produksi yang diterapkan industri tahu Desa Plosokandang.

#### **BAB VI : Penutup**

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang menuju dari akhir dari sebuah penelitian. Dengan cara menuangkan keseluruhan dari isi penelitian dengan menyimpulkannya. Dan memberi saran-saran bagi pihak terkait dengan penelitian ini.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup